

# HUBUNGAN *ATTACHMENT TO GOD* DENGAN *RELIGIUSITAS* SISWA SMA MUHAMMADIYAH 3 JEMBER

Azzah Zahidah Tampilang<sup>1</sup>,  
Istiqomah<sup>2</sup>, Nuraini Kusumaningtyas<sup>3</sup>

## INTISARI

Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Gazalba (Ghufron 2012) Hubungan seseorang dengan Tuhan disebut *Attachment to God* yaitu ikatan kasih sayang antara seseorang dan Tuhan sebagai figur *attachment* yang memenuhi 5 kriteria, yaitu: Memelihara kemiripan dengan figur *attachment*, Menyatakan figur *attachment* sebagai dasar keamanan dari perilaku eksplorasi, Mempertimbangkan figur *attachment* sebagai tempat perlindungan dan keamanan, Mengalami kecemasan berpisah ketika dijauhkan dari figur *attachment*, figure *attachment* harus memiliki kekuatan dan kebijaksanaan yang lebih dibanding dengan orang yang diperhatikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *attachment to God* dengan religiusitas pada remaja siswa SMA, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan sampel sebanyak 252 siswa, alat ukur yang digunakan untuk mengukur *attachment to God* mengadopsi dengan alat ukur AGI (*attachment to God inventory*) dan religiusitas dengan menggunakan jenis skala likert.

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini H1 dan H0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai corellation sebesar = 0,141 dengan taraf signifikan  $0,013 < 0,05$ . Dengan kontribusi sebesar 14,1%. Demikian dapat disimpulkan *Attachment to God* siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember ada hubungan dengan religiusitas siswa dengan kontribusi sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor keluarga, pengalaman, kebutuhan akan agama dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.

## **Kata Kunci : *Attachment to God* , *Religiusitas***

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pempimbing II

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan periode “Badai dan Tekanan” suatu masa dimana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Perkembangan emosi pada remaja belum stabil sepenuhnya atau masih sering berubah-ubah. Kadang mereka semangat bekerja tetapi tiba-tiba menjadi lesu, kadang-kadang mereka terlihat sangat gembira tiba-tiba menjadi sedih, kadang kadang menjadi sangat percaya diri tiba-tiba menjadi sangat ragu. Hall (Ichsan 2015)

Remaja berada pada tahap masa krisis dalam perkembangan religi. Terdapat dua faktor yang menjadi alasan remaja merupakan masa krisis dalam perkembangan sikap religius yang lebih permanen yaitu, transisi perkembangan intelektual dan berada pada masa krisis identitas. Ingersoll (1998). Sikap dan minat remaja terhadap keagamaan dapat dikatakan sangat bergantung pada kebiasaan masa kecil dan lingkungan agama yang mempengaruhi besar dan kecil minat mereka terhadap masalah keagamaan. Darajat (2010)

Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Gazalba (Ghufron 2012)

Hubungan seseorang dengan Tuhan disebut *Attachment to God* yaitu ikatan kasih sayang antara seseorang dan Tuhan sebagai figur

*attachment* yang memenuhi 5 kriteria, yaitu: Memelihara kemiripan dengan figur *attachment*, Menyatakan figur *attachment* sebagai dasar keamanan dari perilaku eksplorasi, Mempertimbangkan figur *attachment* sebagai tempat perlindungan dan keamanan, Mengalami kecemasan berpisah ketika dijauhkan dari figur *attachment*, figure *attachment* harus memiliki kekuatan dan kebijaksanaan yang lebih dibanding dengan orang yang diperhatikan.

Kirkpatrick (2005) telah mengkaji temuan yang menunjukkan bahwa orang yang percaya dan mempertahankan rasa kedekatan atau *attachment* dengan Allah, yaitu melalui doa, bahwa orang cenderung kembali kepada Allah sebagai *safe haven* saat tertekan, bahwa orang-orang religius sering menggunakan Tuhan sebagai rasa aman dan bahwa Allah dipandang lebih kuat dibanding yang lain, sebagai mahakuasa dan mahatahu.

Realita yang muncul pada kalangan remaja saat ini ialah banyak remaja kehilangan kontrol terhadap tingkah laku, Seperti : emosi yang masih berubah-ubah atau labil, belum mampu berkomitmen dalam bertindak atau membuat keputusan. kegoncangan emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Bahkan, hal tersebut terjadi pada remaja yang telah memiliki kepercayaan agama yang telah tumbuh pada umur sebelumnya, pengetahuan tentang agama yang dianut dan mengalami kegoncangan kepercayaan kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi berkurang.

Remaja yang sudah belajar, mengetahui dan mengamalkan perintah dalam agamanya, masih sering berperilaku yang kurang sesuai dengan ajaran dan perintah agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa *attachment* siswa kepada Allah selama ini masih sulit dirasakan, dimana siswa sulit memaknai dan menghayati Allah yang menciptakan segala sesuatu di bumi ini, sehingga keadaan remaja yang mulai menurun nilai nilai religiusitas dalam sikap hidup yang nampak dari fenomena diatas, memungkinkan adanya faktor yang mempengaruhi sikap religiusitas siswa yaitu *attachment to God*.

Berdasarkan fakta dan fenomena mengenai remaja yang mulai menurun nilai nilai religiusitas dalam sikap hidup sehari-hari untuk berelasi dan pelaksanaan ibadah, dan *Attachment to God* yang dimiliki oleh remaja. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui **Hubungan Attachment To God dengan Religiusitas remaja pada siswa-siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember**

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif lebih menekankan akan pentingnya mengukur variabel serta menguji hipotesis yang dapat digunakan untuk menjelaskan suatu hubungan secara umum (Newman, 1999). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional karena bertujuan untuk mengetahui sejauhmana variasi-variasi suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi

pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 1985: 26).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *insidental sampling* ialah teknik pengambilan sampel secara berkebetulan dari siswa kelas X dan kelas XI atas dasar rekomendasi guru BK.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Summerated Rating*, atau lebih dikenal dengan skala Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2008). Pemberian skor pada skala konseling kelompok dan skala religiusitas siswa menggunakan empat alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Validitas dan reliabilitas**

Validitas Hasil attachment to God

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen didapati 23 item yang dikatakan valid dan terdapat 5 item yang dikatakan gugur. Adapun tabel

hasil validitas item yang menunjukkan item valid dan item gugur adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil data uji coba terhadap 28 item diperoleh 23 item yang dinyatakan valid dikarenakan hasil skor koefisien korelasi validitas ( $r_{xy}$ ) berkisar 0,192 sampai dengan 0.597 dengan *sig 2-tailed* 0,000 pada taraf kesalahan 1% hingga 0,002. *Sig 2-tailed*  $0.000 < 0.005$ , maka dari itu 23 item tersebut dinyatakan valid. Sedangkan 5 item dinyatakan gugur dikarenakan skor koefisien korelasi validitas ( $r_{xy}$ ) berkisar 0.060 sampai dengan 0.066 dengan *sig 2-tailed* 0.185 hingga 0.567. *Sig 2-tailed*  $> 0.05$ , maka dari itu 2 item dinyatakan tidak valid atau gugur.

#### Validitas Hasil Uji Sebenarnya

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen didapati 25 item yang dapat dikatakan valid dan terdapat 0 item yang dikatakan gugur. Adapun tabel hasil validitas item yang menunjukkan item valid dan item gugur adalah sebagai berikut :

Berdasarkan hasil data uji sebenarnya terhadap 25 item diperoleh 25 item yang dinyatakan valid dikarenakan hasil skor koefisien korelasi validitas ( $r_{xy}$ ) berkisar ,, sampai dengan ,, dengan *sig 2-tailed* 0,000 pada taraf kesalahan 1% hingga 0,018. *Sig 2-tailed*  $0.000 < 0.005$ , maka dari itu 25 item tersebut dinyatakan valid.

## Reliabilitas Hasil Uji Sebenarnya

Hasil uji reliabilitas pada skala *Attachment to God* diperoleh nilai Cronbach's alpha 0.727 dari 23 item yang dinyatakan reliabel atau handal. Hal ini karena nilai Cronbach's alpha  $0.727 > 0.60$ .

## Reliabilitas Hasil Uji Sebenarnya

Hasil uji reliabilitas pada skala religiusitas diperoleh nilai Cronbach's alpha 0.718 dari 25 item yang dinyatakan reliabel atau handal. Hal ini karena nilai Cronbach's alpha  $0.718 > 0.60$ .

## **2. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui data pada skala *Attachment to God* dan skala Religiusitas terdistribusikan normal atau tidak. Uji normalitas ini dimaksudkan untuk menjawab apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Uji normalitas yang dilakukan peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS *versi 16 Word*. Data dapat dikatakan terdistribusikan normal jika nilai *Asymp. Sig (2.tailed) > 0.05*. Berikut hasil perhitungan uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa skala Attachment to God dan Religiusitas memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,055. Sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$ . Maka dalam hal ini data tersebut memiliki sebaran yang normal dan bisa di generalisasikan pada seluruh populasi dalam penelitian ini.

### 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan analisa normalitas dan distribusi normal, sehingga korelasi pada penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi product moment karena data yang digunakan jenis interval.

Hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi *product moment* yang menunjukkan koefisien  $r = 0,013$   $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel penelitian,

### 4. Kategoritas

Penormaan yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari penelitian Hubungan *attachment to God* dengan religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember. Klasifikasi didasarkan pada perhitungan dari hasil *Mean* sehingga menghasilkan 2 bagian yaitu tinggi rendah. Data berada dikategori tinggi apabila ( $X > \text{Mean}$ ) dan berada di kategori rendah apabila ( $X < \text{Mean}$ ).

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa perilaku *attachment to God* berada pada kategori tinggi dibuktikan dengan hasil persentase



sebanyak 54.8% atau 138 siswa yang artinya bahwa siswa yang memiliki *attachment to God tinggi* mampu merasakan kebutuhan akan Allah didalam hatinya, bergantung dan tidak merasa cemas dan senantiasa menjadikan Allah sebagai Maha Kuasa dan pelindung yang aman, selaras dengan teori Kickpatrick (dalam Maureen,2014) bahwa rasa kedekatan dengan Tuhan dapat melalui doa, bahwa orang yang cenderung kembali pada Allah sebagai safe haven saat tertekan, Allah dibanding lebih kuat dibanding yang lain dan sebagai Maha Kuasa. Sisanya yaitu 45.2% atau 114 siswa berada pada kategori rendah

Hasil pengkategorian juga menunjukkan bahwa diperoleh data *religiusitas* sebanyak 55,6% berada pada kategori religiusitas rendah yang artinya religiusitas pada siswa mulai menurun, lunturnya kepercayaan terhadap agamanya, seseuai dengan teori Ingersol (dalam Reza.2013) yang mengatakan remaja berada pada tahap krisis dalam perkembangan religi. Sisanya 54,8% siswa berada pada kategori religiusitas yang tinggi. Selanjutnya dilakukan klasifikasi pada masing-masing indikator yang didasarkan pada perhitungan dari hasil *Mean* sehingga menghasilkan 2 bagian yaitu tinggi rendah. Data berada dikategori tinggi apabila ( $X > \text{Mean}$ ) dan berada di kategori rendah apabila ( $X < \text{Mean}$ ).

Berdasarkan hasil pengkategorian terhadap 2 indikator *Attachment to God*, didapati indikator yang berada pada kategori tinggi yaitu *anxiety over abandonment* dengan prosentase 47.2%, artinya siswa memiliki kekhawatiran dan kecemasan rasa takut, keberdosaan kepada Tuhan tinggi,

prosentase tersebut menunjukkan perilaku *attachment to God* siswa yang dimiliki adalah kecemasan dan kekhawatirannya pada Allah, rasa berdosa terhadap Allah namun masih kurang berintimasi atau mendekat dan mencari Allah secara mendalam, hal ini menunjukkan jika siswa cukup memiliki *attachment to God*, dimana sesuai dengan teori Beck and McDonald (2004) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki *attachment to God* memiliki 5 kriteria yaitu: memelihara kemiripan dengan Tuhan, menyatakan figur attachment sebagai dasar keamanan dari perilaku eksplorasi, mempertimbangkan figure attachment sebagai tempat perlindungan yang aman, mengalami kecemasan jika berpisah dari figure attachment, figure attachment harus memiliki kekuatan yang lebih dibanding yang lain. Sisanya kategori dengan prosentase 46,4%, yaitu pada dimensi *Avoidance of intimacy with God* dimana dalam kategori rendah yang menunjukkan perilaku siswa rendah dalam kebergantungan terhadap Allah yang Maha pelindung yang aman.

Berdasarkan hasil pengkategorian diatas menunjukkan religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember mulai dari yang berada pada kategori tertinggi dan terendah. Aspek tertinggi yaitu pada Pengetahuan dengan dengan prosentase 58,7%, yang artinya pengetahuan agama yang dimiliki lebih dominan pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember. Aspek praktek agama sebesar 52,8%, dimana prosentase tersebut menunjukkan perilaku praktek beragama yang rendah, artinya sikap religiusitas pada siswa yang masih membutuhkan bimbingan agar

terinternalisasi antara pengetahuan dan kepercayaan agama yang sudah dianut sejak kecil dan yang telah diajarkan oleh lingkungan atau sekolah pengetahuan yang dimiliki siswa cukup tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan teori yang mendukung dalam penelitian ini menurut Darajat (1967) menyatakan bahwa sikap religiusitas pada remaja mulai bimbang dimana remaja di satu sisi ingin tetap dalam kepercayaannya, akan tetapi dilain pihak timbul pertanyaan-pertanyaan disekitar agama yang tak terjawab olehnya, serta kepercayaan yang selama ini diterima tanpa pengertian diwaktu kecil dan patuh tunduk kepada ajaran tanpa komentar atau alasan tidak memuaskan lagi.

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan *attachment to God* dengan *Religiusitas* siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa hipotesa dalam penelitian ini H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak dilihat taraf signifikan  $0,013 < 0,05$ . Artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kontribusi dari variabel *attachment to God* terhadap variabel *religiusitas* dilihat dari *person corellation* yaitu sebesar 14,1%. Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Artinya ada pengaruh *Attachment to God* terhadap religiusitas siswa dan berkontribusi sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar penelitian ini.

*Attachment to God* merupakan ikatan kasih sayang antara seseorang dengan Tuhan dimana orang tersebut memelihara kemiripan dengan Tuhan, menyatakan Tuhan sebagai dasar keamanan dari perilaku eksplorasi, mempertimbangkan Tuhan sebagai tempat perlindungan dan keamanan, mengalami kecemasan berpisah ketika dijauhkan dari Tuhan serta mengakui bahwa Tuhan memiliki kekuatan dan kebijaksanaan yang lebih dibandingkan dengan dirinya. Beck and McDonald (2004)

Perilaku yang ditampakkan siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *Attachment to God* atau sebagai dasar keimanan akan menjalin hubungan dan kedekatan dengan Allah, merasa dilindungi dan terjaga oleh Allah yang senantiasa hadir dalam hidupnya dan mengalami manfaat spiritual psikologis dengan perasaan yakin akan adanya Allah (iman). Siswa merasa Tuhan berfungsi sebagai tempat mengadu pada masa-masa sulit yang dilewati. Tuhan juga berfungsi untuk membuatnya merasa tenang, tentram didalam hatinya dan nyaman dalam mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Kickpatrik (dalam Maureen 2013) mengatakan orang yang percaya akan hubungannya pada Allah mengalami manfaat spritual psikologis yaitu merasa aman, individu yang merasa aman dan melekat pada Tuhan akan lebih rendah mengalami gejala kesepian, depressi, dan kecemasan. Sehingga hal ini menjadikan siswa atau remaja akan cenderung mencari Allah, dan akan menjalin hubungan dengan Allah secara mendalam, menganggap Allah yang bisa menolong segala kesulitannya, siswa akan

mendekat ,mencari Allah, melaksanakan ibadah dan segala perintah Allah bukan lagi karena kewajiban atau keterpaksaan, namun karena kebutuhannya yang mendalam kepada Allah.

Al-Quran surah Al-Anfal ayat 24 menjelaskan “sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetar hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka, dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal, yaitu orang-orang yang mendirikan salat dan menafkahkan sebagian rezeki mereka, itulah orang yang beriman dengan sebenar-benarnya.” Diperkuat pula oleh surah An-Nisa ayat 80 “ hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rosul dan Ulil Amri diantara kamu” sehingga seseorang yang beriman pada Allah dengan mempercayai kuasaNya, maka sudah seyogyanya taat dan melaksanakan perintah Allah.

Religiusitas dimaknai sebagai bentuk pengabdian seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya yang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Selaras dengan Gazalba (dalam Yuliati 2009) bahwa Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi, dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Religiusitas pada remaja sering disebut masa kebimbangan, karena remaja merupakan individu yang sedang menuju masa dewasa, remaja

tampak religius tetapi tidak religius berdasarkan pikiran yang matang dan atas dasar keyakinan, sehingga remaja kurang konsisten melaksanakan kegiatan keagamaan, terkadang remaja terlihat rajin melaksanakan ibadah bahkan lunturnya kepercayaan terhadap ajaran agama. Sebab pada usia ini, remaja mengalami ketidak stabilan emosi dan perasaan sehingga sifat dan sikap remaja yang terlihat bersemangat tiba-tiba menjadi lesu, rasa percayanya berubah menjadi keraguan, padahal remaja telah memiliki pengetahuan yang telah diajarkan oleh lingkungannya seperti di sekolah. Seperti daradjat (dalam Ichsan 2015) bahwa sikap remaja terhadap agama mengalami kebimbangan yang dimaksud adalah remaja di satu sisi ingin tetap dalam kepercayaannya, akan tetapi di lain pihak timbul pertanyaan-pertanyaan disekitar agama yang tidak terjawab olehnya.

Kebimbangan merupakan ciri-ciri kehidupan beragama pada remaja yang sangat menonjol. Daradjat (dalam Ichsan,2015) Kebimbangan tersebut menyebabkan remaja kurang konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, terkadang remaja terlihat begitu bersemangat dalam menjalankan ibadahnya, hal ini disebabkan karena kondisi emosi remaja mengalami ketidakstabilan perasaan, emosi dan internalisasi dalam menjalin kedekatan hubungan terhadap Tuhan. Remaja yang memiliki religiusitas rendah memiliki sejumlah pengetahuan akan ajaran agamanya dan keyakinan yang menjadi pegangan siswa ketika akan melaksanakan ibadah sebagaimana siswa senantiasa mentaati perintah yang dianut oleh agamanya, namun siswa tidak menginternalisasikan

pengetahuan yang dimiliki ke dalam segala aspek kehidupannya.

Berdasarkan kategorisasi religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat diketahui bahwa 252 subyek berada dalam kategori rendah. Siswa dengan kategori religiusitas rendah, artinya siswa tersebut tidak menerapkan nilai-nilai atau aturan yang dianut oleh agamanya, sehingga siswa memiliki sikap beragama yang kurang konsisten dalam melaksanakan kegiatan keagamaan hal ini menunjukkan dimana siswa belum memenuhi aspek-aspek dari religiusitas yaitu, keyakinan, pengalaman, praktek agama, pengetahuan dan konsekuensi dari ajaran agamanya sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Attachment to God* berhubungan terhadap religiusitas siswa dengan memberi kontribusi sedikit atau sangat lemah yaitu sebesar 14.1% terhadap religiusitas siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember sehingga *Attachment to God* pada siswa tidak sepenuhnya dapat mengembangkan religiusitas dalam diri siswa, karena ada beberapa faktor lain diluar penelitian ini yang berhubungan cukup besar terhadap perkembangan religiusitas siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja, yaitu faktor keluarga dan lingkungan masyarakat. Crapps (dalam Graciani, 2011) mengatakan bahwa keluarga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi kehidupan beragama remaja, kepedulian dan konsistensi kedua orangtua dalam melaksanakan ajaran agama dan peduli sejak dini terhadap kehidupan beragama anak remajanya, ditunjukkan dengan kesediaan orang tua menanamkan ajaran-ajaran

agama pada anaknya, mendorong atau memotivasi serta mengingatkan anak untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban agama dan berperilaku sesuai dengan moral agama.

Menurut Sari (dalam Reza ,2013) Orang tua adalah orang pertama yang menanamkan nilai-nilai religiusitas pada anak remajanya. Secara jelas perintah tersebut mengarah pada aspek pembinaan mental keberagamaan remaja dalam rangka mewujudkan suasana keluarga sakinah yang selalu taat menjalani fungsinya dengan baik. Begitu pula dengan tingkat religiusitas yang dimiliki orang tua, bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki orang tua maka semakin tinggi pula perilaku keagamaan remaja. Dikuatkan pula oleh penelitian sebelumnya terkait hubungan *attachment* orangtua dengan religiusitas oleh yulianti (dalam Junita,2006) menyatakan kelekatan (*attachment*) orangtua berpengaruh signifikan terhadap perilaku meagamaan anak.

Menurut Sari (dalam Reza 2013). Lingkungan masyarakat yang juga memberi pengaruh cukup besar dalam pembentukan sikap remaja. Meskipun kelihatan longgar suatu peraturan dalam masyarakat, namun memiliki norma-norma yang dianut bersama oleh warganya yang memiliki kekuatan ikatan terhadap anggota, sehingga memiliki suatu tatanan yang terkoordinasi untuk dipatuhi bersama. Norma dan nilai yang ada dalam masyarakat, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan religiusitas remaja baik dalam segi positif maupun negative.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan bahwa hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini H1 dan H0 ditolak, artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilihat dari nilai corellation sebesar = 0,141 dengan taraf signifikan  $0,013 < 0,05$ . Dengan kontribusi sebesar 14,1%. Demikian dapat disimpulkan *Attachment to God* siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember ada hubungan dengan religiusitas siswa dengan kontribusi sebesar 14,1%. Sedangkan sisanya 85,9% dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu faktor keluarga, pengalaman, kebutuhan akan agama dan keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan.

## **SARAN**

Beberapa saran yang dapat penulis kemukakan yang berkaitan langsung dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa-Siswi SMA Muhammadiyah 3 Jember
  - a. Kegiatan ibadah yang sudah diamalkan setiap hari di sekolah hendaknya juga dilaksanakan dan lebih tertibkan ketika di rumah dan melakukan dialog kepada orangtua
  - b. Lebih sering melakukan muhasabah diri atau evaluasi diri terkait hal baik atau buruk yang mungkin pernah dilakukan, sering merenungkan apa yang sudah dan belum dilaksanakan sesuai perintah dan ajaran Agama.
2. Bagi Sekolah

Hendaknya kegiatan bimbingan dan konseling religiusitas lebih ditingkatkan lagi baik dari segi pengajaran maupun cara belajarnya, serta aktivitas keagamaan yang ada disekolah.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian tentang *Attachment to God* hendaknya menggunakan variable lain karena terdapat faktor-faktor lain yang berkaitan dengan *Attachment to God* seperti Kesehatan mental, orangtua, dan komunitas. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat melakukan wawancara yang sangat mendalam, agar data yang diperoleh lebih detail atau kuat.

### 4. Bagi Orang tua

Hendaknya komunikasi orang tua dengan pihak sekolah lebih ditingkatkan lagi dengan cara sekolah mengundang para orangtua ke sekolah untuk melakukan konsultasi terkait sikap religiusitas dan *attachment to God* siswa selama dirumah dan disekolah, sehingga sekolah juga dapat memantau sikap religiusitas siswa di rumah melalui orangtua karena peran keluarga faktor paling dominan mempengaruhi perkembangan religiusitas remaja

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. (1998). "*Religiusitas Remaja: Stusi tentang kehidupan beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta*". Jurnal Psikologi, No.1, 55-64. Universitas Gajah Mada.
- Beck & McDonald. (2004). "*Attachment to God: The inventory, Test of Workng Model Correspondence, and an Exploration of Fith Group Differences*". Vol.32, no.2, 92-103. Biola University
- Bonab, Begher & Mireen, Mauner, dkk. (2013). "*Attachment to God in islamic Spiritual*". Vol 7, no.2 : jurnal of Muslim Mental Health, Australia
- Ichsan T, Muh. (2015). "*Perkembangan Jiwa Agama pada Masa Al-Muhariqah (Remaja)*". Vol 17, no 2 Oktober. Fak.Tarbiyah Universitas Negeri Ar-Raniry. Banda Aceh.
- Junita, Anny. (2006). "*Kedekatan Hubungan antar Pribadi dan Attachment to God pada Dewasa Awal*". Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala. Surabaya
- Karlina, Rizki dkk. (2013). "*Pengaruh Religiusitas dan Adult Attachment terhadap marital Adjustment pada pasangan yang baru menikah*". Jurnal Psikologi, Vol. 18, No. 7 Oktober. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maentiningasih, Desiani. (2008). "*Hubungan antara secure attachment dengan motivasi berprestasi pada remaja*". Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.
- Pehr.Granqvist. (2010). "*Religion of Attachment: The Godin Award Lecture*". Psychology. Stockholm University. Sweden.
- Reza, Iredho. (2013). "*Hubungan antara Religiusitas dengan Moralitas pada Remaja di Madrasah Aliya (MA)*". Vol. X No.2 Agustus, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung.Alvabeta,CV.